JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 278-285

SOCIALIZATION OF DISHWASHING SOAP PRODUCTION AS A MEANS OF ECONOMIC ENHANCEMENT FOR THE COMMUNITY OF PARGUMBANGAN VILLAGE, SOUTH TAPANULI REGENCY

SOSIALISASI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI SARANA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PARGUMBANGAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

M. Irpan Siregar[1*], Eka Safitri[2], Denita Rianti[3], Indah Sari Nst[4], Nanda Masraini Daulay[5]
[1,2,3,4,5,] Universitash Aufa Royhan Padangsidimpuan, Sumatera Utara
*E-mail Author: isiregar607@gmail.com
*Corresponding Author

Submitted: 26/5/2025	**Reviewed:** 04/7/2025	**Accepted:** 20/6/2026

ABSTRACT

A village development program has been implemented in Pargumbangan Village, Angkola Muaratais District, located in South Tapanuli Regency, North Sumatra. This program was implemented based on information from community leaders and the village head that housewives around the village only work at home, there are no other activities besides household activities. The existence of this condition made the community service team try to provide socialization on making dish soap for housewives in the village, with the aim of mothers being more independent and economically skilled. However, there were several identified factors that caused them to lack creativity in utilizing their free time, namely the lack of information, science, and technology to utilize it to be more productive. This community service activity aims to provide education to housewives in Pargumbangan Village so they can use their free time more productively through socialization of dish soap making. With this socialization, mothers can develop their creativity to help improve the household economy. The socialization activity on how to make soap in Pargumbangan Village, which was attended by local mothers, went well and smoothly. Overall, this activity has a positive impact because it improves skills and opens up opportunities for mothers in Pargumbangan Village to produce soap independently, both for household needs and as a home business opportunity.

Keywords: *Dishwashing soap, creative, Mother*

ABSTRAK

Program membangun desa telah dilaksanakan di Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Muaratais yang Terletak Di Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Program ini dilaksanakan berdasarkan informasi tokoh masyarakat dan kepala desa bahwa para ibu rumah tangga yang berada di sekitar desa hanya bekerja di rumah, tidak ada kegiatan lain selain aktivitas rumahan. Adanya kondisi demikian, membuat tim pengabdi mencoba untuk memberikan sosialisasi tentang pembuatan sabun cuci piring bagi ibu rumah tangga di desa tersebut, dengan tujuan para ibu lebih mandiri dan terampil secara ekonomi. Namun ada beberapa hal teridentifikasi yang menyebabkan mereka kekurangan kreatif dalam memanfaatkan waktu luang adalah kurangnya informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk

memanfaatkannya supaya lebih produktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para ibu rumah tangga di Desa Pargumbangan agar dapat memanfaatkan waktu luang dengan lebih produktif mellui sosialisasi pembuatan sabun cuci piring. Dengan adanya sosialisasi, para ibu dapat mengembangkan kreativitasnya untuk membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kegiatan sosialisasi cara pembuatan sabun di Desa Pargumbangan yang diikuti oleh ibu-ibu setempat berjalan dengan baik dan lancar. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif karena meningkatkan keterampilan dan membuka peluang bagi ibu-ibu Desa Pargumbangan untuk memproduksi sabun secara mandiri, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha rumahan.

Kata Kunci: Sabun cuci piring, kreatif, Ibu

PENDAHULUAN

Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Muaratais yang Terletak Di Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, khususnya dalam kelompok ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Saat ini, pasar dipenuhi oleh beragam produk sabun cuci piring dengan variasi harga, namun kandungan bahannya kerap tidak diketahui secara pasti oleh konsumen. Beberapa produk berkualitas tinggi dijual dengan harga selangit, sementara opsi yang lebih murah sering kali mengorbankan faktor keamanan. Oleh karena itu, tim pengusul berinisiatif menggelar pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi ibu-ibu di Desa Pargumbangan, dengan fokus pada formula yang bermutu, terjangkau, serta menggunakan bahan baku yang mudah didapat (Iswari et al., 2022).

Kebutuhan akan sabun cuci piring dan detergen pakaian tidak dapat dipisahkan dari aktivitas rumah tangga sehari-hari karena perannya yang krusial dalam menjaga higienitas. Intensitas pemakaian produk ini tergolong tinggi mengingat fungsinya yang efektif untuk membasmi bakteri, minyak, dan noda. Pola konsumsi yang terus-menerus ini menjadikannya sebagai salah satu pos pengeluaran reguler yang rutin dialokasikan oleh setiap keluarga (Kusmiyati et al., 2024).

Setiap bulan, pembelian sabun cuci piring hampir selalu masuk dalam daftar pengeluaran rutin keluarga karena perannya yang krusial untuk menjaga kebersihan alat dapur dari sisa makanan dan minyak. Menariknya, dinamika konsumsi produk ini mengalami pergeseran kebiasaan yang cukup signifikan. Masyarakat modern kini cenderung memilih sabun cair dan secara bertahap mulai meninggalkan metode pembersihan tradisional yang dulunya mengandalkan abu gosok atau sabun colek (Dewi et al., 2020).

Sebagai kebutuhan domestik esensial, sabun cuci piring berfungsi krusial dalam membersihkan sisa lemak dan kotoran pada peranti dapur serta alat makan. Namun, frekuensi pemakaian yang tinggi setiap hari berimplikasi pada membengkaknya alokasi anggaran belanja rumah tangga. Sebagai solusi alternatif, produk pembersih ini sebenarnya dapat diproduksi secara mandiri dalam bentuk cair. Formulasi mandiri ini memanfaatkan bahan-bahan berbasis ramah lingkungan tanpa mengorbankan daya bersihnya yang optimal. Terlebih lagi, prosedur pembuatannya yang sederhana membuka peluang bagi siapa saja untuk memproduksinya secara mudah (Nasution et al., 2022).

Struktur kebutuhan masyarakat secara mendasar terbagi menjadi tingkatan primer, sekunder, dan tersier. Dalam perkembangannya, sabun tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan utama yang esensial di samping pangan untuk menunjang rutinitas harian (Lubis, 2024). Kaitannya dengan hal tersebut, pemberdayaan komunitas hadir sebagai instrumen untuk menggerakkan dan menumbuhkan kapasitas mandiri masyarakat. Dengan kapasitas yang terbangun, masyarakat akan lebih siap dan terarah dalam mencari solusi atas problem ekonomi maupun kebutuhan hidup yang mereka hadapi (Marsa et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi di wilayah pedasaan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan keterampilan praktis yang bernilai ekonomis, seperti pembuatan sabun cuci piring. Desa pargumbangan, yang terletak di kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun belum semuanya bisa di perdayakan untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun secara mandiri, dengan bahan-bahan yang mudah didapat dan proses yang sederhana. Selain memenuhi kebutuhan rumah tangga, produk sabun ini juga dapat dikembangkan menjadi usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kesadaran dan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan baru sebagai peluang usaha. Sosialisasi ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan ekonomi kreatif berbasis lokal yang bertujuan di desa pargumbangan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini juga di harapkan dapat menjadi bagian dari program ekonomi berkelanjutan di Desa Pargumbangan. Dengan dukungan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan mitra pembangunan lainnya, bahkan keterampilan ini dapat di kembangkan lebih lanjut dengan pembentukan kelompok usaha bersama, pelatihan lanjutan, sertivikasi produk, dan pemasaraan berbasis digital. Dengan demikian, sosialisasi pembuatan sabun cuci piring bukan hanya pelatihan sesaat, tetapi langkah awal kemandirian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sosialisasi ini juga merupakan langkah edukatif dalam membangun pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) di kalangan masyarakat desa. Melalui pendekatan partisifatif dan bebasis kebutuhan lokal, masyarakat di dorong untuk tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga menjadi produsen yang kreatif dan mandiri. Program ini juga diharapkan menjadi embrio lahirnya usaha mikro dan industri rumahan yang mampu bersaing, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. (Safitri et al.. 2025).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu berupa pemberian edukasi, demonstrasi dan praktik pembuatan sabun kepada para ibu yang ada di Desa Pargumbangan.. Diskusi dan paparan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu masyarakat terkait bahan pembuatan sabun yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring. Metode praktik ini bertujuan agar ibu-ibu dapat lebih mudah memahami dan mengingat proses pembuatannya serta mampu membuat secara mandiri. Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing, Kepala Desa Dan Tokoh Masyarakat dengan waktu, tempat, perlengkapan terkait dengan agenda acara yang akan dilaksanakan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yaitu

melaksanakan pemaparan materi, demonstrasi oleh tim. Selanjutnya dilanjutkan dengan acara Pelatihan. (Safitri et al.. 2025)

Program pengabdian ini didesain untuk membekali mitra dengan pengetahuan mengenai formulasi sabun cuci piring ramah lingkungan melalui metode penyuluhan, sehingga menghasilkan produk pembersih cair yang minim dampak limbah saat digunakan. Untuk mengatasi keterbatasan pemahaman mitra, pendekatan yang diterapkan meliputi edukasi mengenai fungsi bahan baku serta pengenalan instrumen produksi. Selanjutnya, kegiatan dioptimalkan melalui pelatihan langsung (coaching) yang mencakup teknik pencampuran dan pengadukan formula hingga menghasilkan produk siap pakai (Lase, 2022).

Alat yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring adalah baskom, sendok, sarung tangan, gelas ukur, cup plastik dan kemasan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring ini adalah Texapon 200 gram, Foam Booster 50 ml, Pewangi 5 ml, Air 700 ml dan Pewarna secukupnya. Pada pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring ini , ada langkah-langkah yang perlu dilakukan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah pengerjaannya : Campur Texapon dengan sebagian air (±300 ml), aduk perlahan hingga larut sempurna, Tambahkan Foam Booster, aduk pelan agar tidak banyak busa .Masukkan pewarna dan pewangi, aduk rata. Tambahkan sisa air hingga mencapai 1 liter. Diamkan ±12 jam agar sabun lebih stabil dan jernih. Kemudian masukkan ke dalam wadah atau kemasan. (Safitri et al.. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di Desa Pargumbangan. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga setempat dan berlangsung dengan tertib serta penuh antusiasme. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajarkan para ibu rumah tangga agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, khususnya dalam pembuatan sabun, serta membuka peluang usaha rumahan.



Gambar 1. Pengenalan Bahan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 3. Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring

Berikut hasil organoleptis dari sabun cuci piring yang telah dibuat

Warna : Hijau

Bau : Sereh

Bentuk : Kental

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi para ibu rumah dengan yang terlihat dari tingginya antusias masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Semua kegiatan berjalan lancar dari penyuluhan hingga pelatihan pembutan sabun cuci piring. (Syaiful dan Anindia, 2023)

Sabun bekerja sebagai senyawa surfaktan yang mengandalkan air untuk mengangkat kotoran. Saat ini, popularitas sabun colek kian memudar seiring hadirnya sabun cuci piring cair, walaupun produk padat tersebut sempat mendominasi pasar dalam waktu yang lama. Konsumen modern lebih memilih sabun cair karena dinilai lebih praktis, cepat digunakan, mudah larut, serta menghasilkan busa melimpah yang memaksimalkan proses pembersihan. Di

samping itu, sabun pembersih peralatan makan ini sebenarnya bisa dibuat sendiri di rumah. Dengan formula ekologis yang aman bagi lingkungan, siapa pun dapat memproduksinya secara mudah tanpa mengorbankan mutu dan efektivitas hasil akhirnya (Wahyuni dan Hutasuhut, 2022).

Dalam pembuatan sabun peran zat pembantu dan pengisi sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampakan sabun. (Salamah et al., 2018) Texapon adalah bahan kimia yang mempunyai fungsi salah satunya mengangkat lemak dan kotoran atau zat yang memiliki sifat surfaktan. texapon sudah sangat di kenal dalam industri pembuatan bahan untuk kebersihan seperti cairan pencuci piring, cairan pencuci tangan, shampoo dan lain sebagainya. Texapon adalah surfaktan buatan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair, sampo, dan pasta gigi. Texapon disebut juga sodium laurilsulfate ($C_{12}H_{25}SO_4Na$) Bahan baku texapon yang berasal dari turunan minyak kelapa. Kelebihannya adalah mudah diurai kembali oleh alam, mudah ditoleransi oleh tubuh, dan daya bersih cukup baik walau tidak sekuat yang berbahan ABS dan LAS. bahan baku texapon (SLES), yang berasal dari turunan minyak kelapa. Kelebihannya adalah mudah diurai kembali oleh alam, mudah ditoleransi oleh tubuh, dan daya bersih cukup baik walau tidak sekuat yang berbahan ABS dan LAS. (Mardiah et al., 2021)

Pewangi adalah zat cair yang memiliki aroma tertentu dan ditambahkan ke sabun untuk memberi wangi yang menyenangkan, seperti lemon, jeruk, sereh atau apel. Salah satu bahan pewangi alami yang ditambahkan dalam pembuatan sabun cair adalah sereh. Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun cair perlu dikembangkan untuk memberikan pengaruh positif serta meningkatkan nilai tambah produk sabun cair yang dihasilkan. (Widyasanti, 2021)

Pewarna adalah bahan tambahan berupa zat warna yang digunakan untuk memberi tampilan menarik pada sabun. Biasanya digunakan dalam jumlah sangat kecil dan harus aman (food grade atau khusus kosmetik). Apabila setiap bahan telah dicampurkan, larutan sabun tersebut didiamkan selama 24 jam agar busa pada sabun berkurang atau bahkan hilang. Langkah selanjutnya ialah memasukan sabun kedalam wadah yang telah disediakan, agar sabun dapat disimpan dan bertahan lama. Keunggulan sabun cair yakni lebih higenis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat. Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas (Deri et al., 2020).

1. Pelaksanaan Sosialisasi
   Kegiatan Sosialisasi di Depan Posko KKN Desa Pargumbangan dan dihadiri oleh beberapa ibu-ibu Warga Desa Pargumbangan. Sosialisasi ini berlangsung selama 1-2 jam dimulai dari menyampaikan materi mengenai pentingnya kewirausahaan berbasis rumah tangga dan potensi sabun cuci piring sebagai produk ekonomi kreatif.
2. Respon Peserta Sosialisasi
   Sebagian besar peserta menunjukan atusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari aktivitas aktif mereka saat sesi tanya-jawab dan praktek pembuatan sabun cuci piring. Menurut penglihatan yang kami rasakan pada kegiatan ini, 85% masyarakat merasa kegiatan ini bermanfaat dan membawa wawasan baru, terutama dalam hal membatu ekonomi keluarga.
3. Potensi Ekonomi
   Dari segi ekonomi, pelatihan ini memberikan harapan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha rumahan. Dengan modal awal yang rendah (sekitar Rp50.000-Rp100.000), masyarakat dapat memproduksi beberapa liter sabun cuci piring yang dapat dijual kembali dengan harga yang kompetitif. Dalam simulasi yang dilakukan, keuntungan

bersih per liter bisa mencapai Rp3.000–Rp5.000.

4. Rencana Tindak Lanjut
   Sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, panitia sosialisasi dan pemerintah desa berencana membentuk kelompok usaha bersama (KUB) yang akan membantu masyarakat dalam produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk sabun cuci piring. Selain itu, akan ada pelatihan lanjutan mengenai branding dan pemasaran digital. (Safitri et al. 2025)

Pemanfaatan teknologi tepat guna yang praktis dalam pelatihan ini bertujuan untuk mendongkrak kapasitas dan keterampilan masyarakat secara nyata. Karena sifatnya yang mudah dipahami, teknologi ini sangat relevan untuk diterapkan oleh publik secara umum. Langkah ini juga ditargetkan menjadi pemantik lahirnya motivasi berwirausaha di tingkat keluarga, dengan sasaran minimal berupa efisiensi pengeluaran melalui swasembada sabun cuci piring (Amalia et al., 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun di Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Muaratais secara umum berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, para peserta menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti presentasi dan pelatihan, sehingga acara ini dapat meningkatkan kemampuan sekaligus menghasilkan wirausaha baru yang mandiri serta menjadikannya sebagai kesempatan bisnis.

REFERENSI

Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. Metana, 14(1), 15. https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657

Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(1), 75. https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829

Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., & Nurhayati, N. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara. Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram, 2(1), 25–28. https://doi.org/10.29303/amtpb.v2i1.37

Iswari, M., Zulmiyetri, Z., Budi, S., Nurhastuti, N., & Kasiyati, K. (2022). wirausaha bagi mahasiswa. 3(1), 4–7.

Kusmiyati, K., Satriyo Nugroho, D., Riska Pradana, K., Normasari, V., & Ayu Mutia, K. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Ramah Lingkungan Cuci Piring Dan Baju Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu- Ibu Pkk Di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 7(2), 161–169. https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4085

Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–6. https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12

Lubis, E. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Tambahan Pendapatan Pada Ibu - Ibu Kelompok Melati Putih Dalam Program Keluarga Training on Making Dish Soap To Increase Additional Income for Women in the Melati Putih Group in the Family Hope Prog. 120–126.

Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). Artikel SNKPM 2021 PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR SEBAGAI PELUANG WIRAUSAHA RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(5), 1211–1218. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788

Marsa, Y. J., Febriani, S., Rahmayanti, A. N., Rizky, S., & Adawiyah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Dusun IV Desa Selemak. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 5(5), 2386–2395. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2237

Nasution, S. R. A., Siregar, N. W., Napitupulu, C., & Pohan, R. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemuda-Pemudi Di Desa Sidingkat. Jurnal Adam Ipts, 1(2), 176–180.

Safitri, E. Siregar, M,I. Daulay, N,M. Sari, I. Rianti, D. 2025. Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Sarana Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan. Artikel KKN UNAR.

Salamah, S., Sulistiawati, E., & Aktawan, A. (2018). Pelatihan Teknologi Kimia Terapan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring, Sabun Mandi Herbal Dan Tepung Ampas Kelapa Ibu-Ibu ‘Aisyiyah Ranting Perumnas Condong Catur, Depok, Sleman. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 465. https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.326

Syaiful, F. L., & Anindia, R. (2023). Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alami Di Desa Bandar Jaya Kecamatan Tramang Jaya Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(2), 87–95. https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.667

Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 12–21.

Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(02), 172–180. https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549